PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS V SD NEGERI 36 ALANG LAWAS KOTA PADANG

SKRIPSI

OLEH
FERI KURNIAWAN
1200699

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS V SD NEGERI 36 ALANG LAWAS KOTA PADANG

Nama : **Feri Kurniawan**

Nim :**1200699**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Zuryanty, M.Pd

Nip. 196306111987032001

Pembimbing II

Drs. Muhammadi, M.Si

Nip. 196109061986021001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si

Nip. 196109061986021001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama	: Feri Kurniawan
NIM	: 1200699
Jurusan	: PGSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, Agustus 2016

Feri Kurniawan
NIM 1200699

ABSTRAK

Feri Kurniawan, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA disebabkan guru belum melibatkan dan membawa siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Rancangan pembelajaran yang dilakukan guru belum mengambarkan proses pembelajaran yang bermakna dan hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Rancangan penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes. Dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April-Mai 2016.

Hasil penelitian menggambarkan peningkatan. Peningkatan diperoleh dari perencanaan pada siklus I presentase 78 (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 91 (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran (aspek guru) pada siklus I presentase nilai 71 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 93 (Sangat Baik). Pelaksaanan pembelajaran (aspek siswa) pada siklus I presentase nilai 66 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 86 (Sangat Baik). Hasil belajar pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71, meningkat pada siklus II menjadi 85. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontesktual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 36 Alang lawas Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang"** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester 8 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan, dan pembimbing II dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan

Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin penelitian.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Elyasni, M.Pd selaku ketua dan sekertaris UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat, yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi penelitian ini
3. Dosen pembimbing I, Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd , Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd, selaku penguju I, II, dan III yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah mengarahkan dan memberikan ilmu untuk bekal menjadi pendidik di sekolah dasar bagi peneliti.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 36 Alang Lawas, beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Ibu Gusmayeni, S.Pd guru kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas, yang telah membantu menjadi observer dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua (Fauzi dan Eriwati), kakak dan adik (Rani Autial, Arif Mulkizamani, Dinda Fadilah, Hafiz Rif’at, dan Khairunnisa) yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do’a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.

9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK..... i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI..... v
DAFTAR TABEL..... viii
DAFTAR BAGAN..... x
DAFTAR LAMPIRAN…….……..……..……..... xi
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang…….....……..... 1
B. Rumusan Masalah…….....……..... 6
C. Tujuan Penulisan…….....……..... 6
D. Manfaat Penulisan……..…… 7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Teori…… 8
1. Hakikat Hasil Belajar……..……..... 8
a. Pengertian Hasil Belajar …….……... 8
b. Tujuan Hasil belajar ……..…… 8
c. Jenis Hasil Belajar……..... 9
2. Hakikat IPA di SD…….…….…..... 13
a. Pengertian IPA di SD …… 14
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD ……. 15
c. Ruang Lingkup IPA di SD …….. 16
d. Materi Pesawat Sederhana dalam pembelajaran IPA di SD…. 17
3. Hakikat Pendekatan Kontekstual ……... 23
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran……. 23
b. Pengertian Pendekatan Kontekstual…… 24
c. Komponen Pendekatan Kontekstual…….. 25
d. Karakteristik Pendekatan Kontekstual ……... 26
e. Kelebihan pendekatan Kontekstual……. 37
4. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual..... 28
B. Kerangka Teori…….…….. 30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian ……..... 33
1. Tempat penelitian …… 33
2. Subjek Penelitian ……. 33
3. Waktu penelitian …….. 33
B. Rancangan Penelitian…….……..... 34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian……..……... 34
2. Alur Penelitian……..... 35
3. Prosedur penelitian…….. 37
a. Perencanaan…… 37
b. Pelaksanaan……. 38
c. Pengamatan……..…….. 38
d. Refleksi……..... 39
C. Data dan sumber data……..... 40
1. Data Penelitian…….……. 40
2. Sumber Data……..... 41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Insrumen Penelitian…..…..... 41
1. Teknik Pengumpulan Data……..... 41
2. Instrumen Penelitian…….....…… 41
E. Analisis data……..... 44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian…….…….. 46
1. Siklus I……...……..……. 46
a. Siklus I pertemuan 1…….. 46
1) Perencanaan Siklus I pertemuan 1……..... 46
2) Pelaksanaan Siklus I pertemuan 1…….……..... 48
3) Pengamatan Siklus I pertemuan 1…….……..... 54
4) Refleksi Siklus I pertemuan 1…….……..... 64
b. Siklus I pertemuan 2…….. 71
1) Perencanaan Siklus I pertemuan 2……..... 70
2) Pelaksanaan Siklus I pertemuan 2…….……..... 73

3) Pengamatan Siklus I pertemuan 2……..... 76
4) Refleksi Siklus I pertemuan 2……..... 84
c. Refleksi Siklus I……... 88
2. Siklus II……..... 97
a. Siklus II pertemuan 1…….. 97
1) Perencanaan Siklus II pertemuan 1…….. 97
2) Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1……..... 98
3) Pengamatan Siklus II pertemuan 1……..... 102
4) Refleksi Siklus II pertemuan 1……..... 110
b. Siklus II pertemuan 2…….. 112
1) Perencanaan Siklus II pertemuan 2…….. 112
2) Pelaksanaan Siklus II pertemuan 2……..... 114
3) Pengamatan Siklus II pertemuan 2……..... 118
4) Refleksi Siklus II pertemuan 2……..... 126
c. Refleksi Siklus I……... 128
B. Pembahasan……..... 133
1. Pembahasan Siklus I……..……..... 133
2. Pembahasan Siklus II…….…….. 137
BAB V. SIMPULAN
A. Simpulan……..... 140
B. Saran…… 141
DAFTAR RUJUKAN..... 143
LAMPIRAN……...…….…… 145

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Nilai Ujian IPA Semester 1 Siswa Kelas V SD Negeri 36 Alang lawas 4

2. Hasil Penialain Kognitif Siklus I Pertemuan 1 159

3. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 160

4. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 162

5. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 163

6. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 165

7. Hasil Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1..... 167

8. Hasil Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1..... 170

9. Hasil Penialain Kognitif Siklus I Pertemuan 2 187

10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 188

11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 190

12. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 192

13. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 193

14. Hasil Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2..... 195

15. Hasil Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2..... 198

16. Hasil Penialain Kognitif Siklus II Pertemuan 1 217

17. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 218

18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 220

19. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1 222

20. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1 223

21. Hasil Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1..... 225

22. Hasil Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1..... 228

23. Hasil Penialain Kognitif Siklus II Pertemuan 2 248

24. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2..... 249

25. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 251

26. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2 253

27. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemua 254

28. Hasil Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2..... 256

29. Hasil Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2..... 259

30. Rekapitulasi penilaian RPP……..…… 262

31. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan (Aspek Guru)…… 263

32. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan (Aspek Siswa)…… 263

33. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II……..... 264

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

1. Kerangka Teori..... 32

2. Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran
Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..... 145
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1 151
3. Soal Evaluasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 156
4. Lembar Penialain Kognitif Siklus I Pertemuan 1..... 159
5. Lembar Penialain Afektif Siklus I Pertemuan 1 160
6. Lembar Penialain Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 162
7. Lembar Penilaian Hasil belajar Siklus I Pertemuan 1..... 163
8. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1... 165
9. Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1..... 167
10. Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1..... 170
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2..... 173
12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2 178
13. Soal Evaluasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 184
14. Lembar Penialain Kognitif Siklus I Pertemuan 2 187
15. Lembar Penialain Afektif Siklus I Pertemuan 2 188
16. Lembar Penialain Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 190
17. Lembar Penialain Hasil belajar Siklus I Pertemuan 2..... 192
18. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2. 193
19. Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2..... 195
20. Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2..... 198
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1..... 201
22. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1 206
23. Soal Evaluasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 212
24. Lembar Penialain Kognitif Siklus II Pertemuan 1 217
25. Lembar Penialain Afektif Siklus II Pertemuan 1 218
26. Lembar Penialain Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 220
27. Lembar Penialain Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1..... 222
28. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1 223

29. Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1..... 225
30. Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1..... 228
31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2..... 233
32. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2 237
33. Soal Evaluasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 243
34. Lembar Penialain Kognitif Siklus II Pertemuan 2 248
35. Lembar Penialain Afektif Siklus II Pertemuan 2 249
36. Lembar Penialain Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 251
37. Lembar Penialain Hasil belajar Siklus II Pertemuan 2..... 253
38. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2 254
39. Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2..... 256
40. Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2..... 259
41. Rekapitulasi penilaian RPP siklus I dan II 262
42. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan (Aspek Guru)…… 263
42. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan (Aspek Siswa)…… 263
43. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II……..... 264

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa. Pembelajaran IPA perlu diajarkan dengan tepat karena dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan membentuk kepribadian siswa. Hal ini dijelaskan oleh Usman (2011:4) “Jika diajarkan dengan tepat, IPA dapat menjadi mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dalam kehidupan.”

Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan pengalaman langsung, menemukan, serta berlatih memecahkan masalah-masalah berkaitan dengan IPA, sehingga siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. (Depdiknas, 2006: 484)

Pengalaman langsung dalam pembelajaran penting bagi perkembangan kognitif anak, seperti siswa SD dalam taraf perkembangan, hal ini dijelaskan Piaget (dalam Usman, 2012:5) “pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak” . Jelas dengan dibelajarkan siswa secara langsung dapat melatih anak dalam pembentukan perkembangan kognitif anak.

Untuk memberi pengalaman langsung dalam pembelajaran IPA pada siswa, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang alamiah. Siswa itu sendiri atau siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna seperti yang dijelaskan Zainal (2013:1)

”Belajar akan bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya”. Agar pembelajaran bermakna dapat direalisasikan guru dengan memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Proses pembelajaran didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. RPP disusun untuk merancang pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Sebagaimana dijelaskan Mendiknas (2007: 3), yaitu :

> Menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 dan 19 Oktober 2015 di SD Negeri 36 Alang Lawas, proses pembelajaran IPA masih kurang bermakna. Kegiatan pembelajaran didominasi dengan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku. Guru belum melibatkan dan membawa siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

Berdasarkan pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP IPA belum mengambarkan proses pembelajaran yang bermakna dan hasil pembelajaran yang baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran dalam RPP belum disusun dengan pembelajaran yang mengkatifkan dan memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil ujian pada mata pelajaran IPA semester 1 tahun ajaran 2015/2016, dari 30 orang siswa, ternyata hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sementara 18 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 83 dan nilai terendah 23. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Data Nilai Ujian IPA Semester 1 Siswa Kelas V SD Negeri 36 Lang Lawas

Tahun Ajaran 2015/2016

NO	NAMA	KKM	NILAI	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	**IS**	75	49		√
2	**NZ**	75	74		√
3	**AS**	75	74		√
4	**AO**	75	81	√	
5	**BP**	75	74		√
6	**BL**	75	74		√
7	**DE**	75	78	√	
8	**ED**	75	23		√
9	**FF**	75	83	√	
10	**GA**	75	74		√
11	**IA**	75	81	√	
12	**J**	75	74		√
13	**MA**	75	80	√	
14	**MD**	75	72		√
15	**MY**	75	74		√
16	**MI**	75	78	√	
17	**NC**	75	74		√
18	**BM**	75	74		√
19	**RA**	75	81	√	
20	**RI**	75	80	√	
21	**RF**	75	52		√
22	**SA**	75	37		√
23	**SR**	75	73		√
24	**VC**	75	80	√	
25	**VD**	75	81	√	
26	**FA**	75	52		√
27	**AM**	75	81	√	
28	**AA**	75	80	√	
29	**WA**	75	33		√
30	**WM**	75	70		√
Jumlah		-	2091	12	18
Rata-Rata		-	70	-	-
Nilai Tertinggi		-	83	-	-
Nilai Terendah		-	23	-	-
Presentase Ketuntasan		-	-	40%	60%

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas

Untuk memperbaiki hasil belajar tersebut maka proses pembelajaran IPA harus diperbaiki terlebih dahulu, karena proses pembelajaran akan berdampak pada hasil pembelajaran. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat dapat menggunakan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan yang dapat menghadirkan pembelajaran yang bermakna dengan pengalaman langsung dan menciptakan lingkungan alamiah dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah pendekatan, karena pendekatan kontekstual dapat menagitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna, bahkan pembelajaran dapat dikatakan berlangsung secara alamiah, seperti yang dijelaskan oleh Zainal (2013:1) yaitu:

> Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara meteri yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu , hasil diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses belajar berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selama ini pendekatan kontekstual membuat pembelajaran lebih menyenangkan, karena siswa dapat mempraktekkan atau mencoba secara langsung, hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajran. Hal ini dijelaskan oleh Mulyasa (2011:103), yaitu:

> CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong peseta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, jelas pendekatan kontekstual lebih efektif untuk membelajarkan siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang?". Secara Khusus rumusan masalah dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual (di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang telah ada, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas V SD. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti sendiri yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu prasyarat untuk meraih gelar sarjana dan bermanfaat untuk penambah pengetahuan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di SD.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dari proses belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh ataupun yang dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ahmad (2013: 5) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.” Lebih lanjut menurut Asep (2012:15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang terlihat dari proses perubahan prilaku yang relatif menetap yang disesuaikan dengan tujuan belajar yang ditetapkan guru sebelum kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menetukan kebijakan-kebijakan untuk melakukan perbaikan ataupun penyempurnaan proses pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar juga dapat dijadikan tolah ukur dalam keberhasilan belajar, selain itu hasil belajar

dapat menjadi bukti pertanggungjawaban guru kepada orang tua terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Mendiknas (2007:7) ”Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun laporankemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.” Lebih rinci menurut Nana (2011:4) Tujuan penilaian hasil belajar adalah:

> (a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh; (b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah; (c) menentukan tidak lanjut hasil penilaian; (d) memberikan pertanggungjawaban (*accountability)* dari pihak sekolah kepa pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan hasil belajar adalah mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, menentukan tindak lanjud hasil penilaian, serta sebagai pertanggungjawaban kepada pihak-pihak berkepentingan.

c. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya berupa penilaian pengetahuan dengan kemampuan siswa dalam menjawab tes yang diberikan, namun hasil belajar memiliki tiga aspek yang di ukur dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmad (2013:6) ” Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), ketrampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).” Menurut Usman (dalam Asep, 2012:16) ” hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan

guru sebelumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga aspek atau domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk lebih jelas, masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan penilaian pengetahuan siswa. Menurut Syafri (2009:30) "penilaian aspek kognitif mengarah pada penilaian pengetahuan yang dimiliki seseorang. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif adalah tes." Menurut Bloom (dalam Ahmad, 2013:6) "kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari." Menurut Asep (2012: 16-17) aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu: (a) Pengetahuan (*knowledge)*; (b) Pemahaman (*comprehension*); (c) Aplikasi; (d) Analisis; (e) Sintesa; (f) Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar aspek kognitif yaitu mengarah pada penilai pengetahuan sebagai kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkat yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. Pada penelitian ini aspek kognitif yang diterapkan yaitu pengetahuan dan pemahaman.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif disebut juga dengan aspek sikap. Menurut Syafri (2009:113) menjelaskan" Ranah pembelajaran afektif berkaitan dengan emosi

(*emotion*), sikap (*attitude*), penghargaan (*appreciation*), nilai-nilai seperti senang (*enjoying*), respectif (*respection*), dan dukungan (*suppoorting*).”Menurut Ahmad (2013:11) ”Sikap merujuk pada perbuatan, prilaku, atau tindakan seseorang.” Asep (2012: 18) mengelompokkan aspek afektif dalam lima tingkatan, yaitu: (a) Menerima atau memperhatikan; (b) Merespon; (c) Penghargaan; (d) Mengorganisasikan; (e) Mempribadi (watak).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan aspek afektif berkaiatan dengan prilaku, kepribadian, emosional, sikap, dan tindakan seorang siswa. Aspek kognitif memiliki 5 tingkatan yaitu, menerima, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadikan. Pada penelitian ini aspek afektif yang digunakan adalah tingkat mempribadikan dengan sikap disiplin, tanggung jawab dan percaya diri.

a) Disiplin

Disiplin merupakan sikap melakukan sesuatu kegiatan sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku. Menurut Munif (2012:84) Disiplin adalah “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” Menurut Toto (2006:218) “Disiplin adalah kecendrungan bertindak, berpresepsi, berfikir dan merasa dalam keberadaan induvidu ditengah-tengah norma yang ada dilingkungannya.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan disiplin adalah prilaku tertib, patuh serta kecendrungan bertindak berdasarkan norma-norma ataupun berbagai ketentuan dan peraturan.

b) Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sikap menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan. Menurut Munif (2012:84) Tanggungjawab adalah “Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.” Secara sederhana menurut Antonius (2006:300)“ tanggungjawab adalah kewajiban menangung segala sesuatu. Tanggung jawab adalah suatu kosekuensi dari adanya akal budi dan kehendak yang bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tanggungjawab adalah sikap seseorang melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan karena adanya akal

c) Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Marzuki (2012:6) “Percaya diri, yakni sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.” Secara sederhana menurut Yusuf (2005:13) “ percaya diri adalah bentuk kepercayaan pada diri secara mutlak.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan percaya diri adalah bentuk keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan diri secara mutlak untuk mencapai keinginan dan harapan.

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor juga disebut dengan aspek ketrampilan. Menurut Nitko (dalam Syafri, 2009:85) ”penilaian psikomotor adalah penilaian yang bertujuan menggali potensi ketrampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikan bidang keilmuannya.” Menurut Ahmad (2013:9) ”Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.” Menurut Asep (2012: 19) Ranah Psikomotor memilki 5 tingkatan, yaitu: (a) Menirukan; (b) Manipulasi; (c) Keseksamaan (*Precision*); (d) Artikulasi (*Articulation);* (e) *Naturalisasi.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ranah psikomotor adalah penilaian yang bertujuan menggali potensi ketrampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikan bidang keilmuannya. Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Terdapat lima tingkatan pada aspek psikomotor yaitu menirukan, menipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi. Pada penelitian in i aspek psikomotor yang digunakan adalah tingkat menirukan pengamatan menggunakan alat dan presentasi, serta tingkat artikulasi dengan pengamatan menemukan hasil percobaan.

2. Hakikat IPA di SD

IPA hakikatnya dibagun atas dasar produk ilmiah dan proses ilmiah. Menurut Trianto (2012:137) IPA sebagai produk diartikan “sebagai hasil

proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di laur sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan."

IPA sebagai proses menurut Laksmi (dalam Trianto, 2012:137) " Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang digunakan untuk mempelajarai objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hakikat IPA adalah sebagai produk dan proses. Sebagi produk IPA berupa pengetahuan baru dan bahan bacaan. Sebagai proses IPA digunakan untuk mempelajari, mengembangkan produk sains dan sebagai aplikasi mengembagkan teknologi.

a. Pengertian IPA di SD

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala. Menurut Winaputra (dalam Usman, 2011:3) menjelaskan :

> IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersususn secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen / sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersususn dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling terkait, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memeperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Kemudian Ahmad (2013:167) "Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan". Kemudian Depdiknas (2006: 484) " Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam semesta untuk dipahami secara sistematis yang dilakukan dengan observasi dan eksperimen ataupun prosedur tertentu yang bersifat konsisten atau hasil yang didapatkan akan sama sehingga mendapatkan kesimpulan.

b. Tujuan pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA memiliki berbagai tujuan, Depdiknas (2006:484) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

> (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selain itu Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

> (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA di SD adalah memperoleh keyakinan kepada Tuhan YME, pengetahuan, menumbuhkan sikap ingin tahu dan positif, mengembangkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan, serta adanya kesadaran memelihara dan melestarikan alam.

c. Ruang Lingkup IPA di SD

IPA sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan alam, memiliki ruang lingkup kajian berkaiatan dengan unsur-unsur alam dan fenomena yang terjadi di alam. Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA adalah :

> (1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya

Menurut Maslichah (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

> (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan ,tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah: (1) Makhluk hidup; (2) benda/ materi; (3)

Energi; (4) Bumi dan tatasurya; (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Penelitian ini akan dialakukan pada ruang lingkup IPA yang ke tiga yaitu energi pada kelas V pada bagian materi pesawat sederhana sebagai alat meringankan pekerjaan manusia dengan memperkecil energi yang dibutuhkan.

d. Materi Pesawat Sederhana dalam pembelajaran IPA di SD

Pesawat sederhana adalah alat yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sulistyowati (2009:84)"Alat-alat yang dapat mempermudah pekerjaan disebut pesawat. Pesawat dapat dibedakan menjadi pesawat rumit dan pesawat sederhana. Pesawat sederhana adalah pesawat yang penggunaannya tanpa mesin atau tanpa bahan bakar. Pesawat sederhana juga mudah dalam pengerjaannya". Menurut Amin (2009:111) " Pesawat sederhana adalah alat teknik yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan atau mempermudah melakukan usaha."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pesawat sederhana adalah alat- alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dan usaha yang dilakukan manusia dalam pengerjaannya mudah, tidak menggunakan mesin ataupun bahan bakar.

Secara umum pesawat sederhana dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: (1) Tuas/pengungkit; (2) Bidang Miring; (3) Katrol; (4) Roda Berporos. Empat jenis pesawat sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pengungkit

Pengungkit/tuas adalah salah satu jenis pesawat sederhana yang memiliki titik tumpu, titik kuasa, dan titik beban. Menurut Sulistyowati (2009:85) "Pengungkit adalah pesawat sederhana berupa batang yang dapat berputar pada satu titik. Titik tersebut merupakan titik tumpu. Fungsi tuas adalah untuk memindahkan gaya". Menurut Rositawati (2008:84) "Pengungkit biasanya berupa batang yang dipasang pada sebuah penumpu. Ujung-ujung batangnya bebas bergerak". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tuas merupakan pesawat sederhana berupa batang yang berputar pada satu titik yaitu titik tumpu.

Pesawat sederhana tuas memiliki tiga jenis, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengungkit jenis pertama

Pengungkit jenis pertama merupan pengungkit yang banyak digunakan dalam kehidupan. Menurut Sulistiyowati (2009:86) "Pengungkit jenis pertama yaitu pengungkit yang penumpunya antara beban dan gaya (kuasa). Contohnya pencabut paku, jungkat-jungkit, timbangan, gunting, dan linggis." Menurut Amin (2009:121) Tuas jenis pertama yaitu "letak titik tumpu berada di antara beban dan kuasa, contoh tuas jenis pertama yang lainnya adalah gunting, palu pencabut paku dan jungkat-jungkit."

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tuas jenis pertama adalah pengungkit penumpu atau titik tumpunya berada antara beban dan kuasa, contohnya pencabut paku, jungkat-jungkit, timbangan, gunting, dan linggis.

b) Pengungkit jenis kedua

Menurut Sulistiyowati (2009:86) Pengungkit jenis kedua Pengungkit di mana titik beban terletak antara penumpu dan gaya. Contohnya: pemecah kemiri, pembuka botol limun, dan gerobak dorong. Pengungkit jenis kedua letak titik tumpu gerobak berada pada salah satu ujungnya. Sedangkan beban berada di antara titik tumpu dan kuasa. Contoh tuas jenis kedua yang lain adalah alat pemecah biji atau buah. (Amin, 2009:121)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pengungkit jenis kedua adalah pengungkit dimana titik beban berada diantara titik tumpu dan titik kuasa, contohnya adalah alat pemecah biji, pembuka botol limun, dan gerobak dorong.

(c) Pengungkit jenis ketiga

Menurut Sulistiyowati (2009:86) pengungkit jenis ketiga letak kuasanya di antara titik tumpu dan beban. Contohnya sekop, jepitan, alat pancing, dan lengan bawah saat mengangkat beban. Menurut (Amin , 2009:112) “Tuas jenis ketiga hampir sama seperti tuas jenis kedua. Persamaannya titik tumpu berada pada salah satu ujungnya. Adapun perbedaannya terletak pada kuasa. Pada tuas jenis ketiga kuasa terletak di antara titik tumpu dan beban. Contohnya atlit mengangkat barbel.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkit jenis ketiga adalah tuas letak kuasanya di antara titik tumpu dan beban sekop, jepitan, alat pancing, lengan bawah saat mengangkat beban, dan atlit mengangkat barbell.

2) Bidang Miring

Menurut Sulistiyowati (2009:85) “Bidang miring adalah bidang yang permukaannya miring terhadap kedudukan mendatar. Dengan menggunakan bidang miring, memindahkan benda yang berat akan lebih”. Selanjutnya Sulistiyowati (2009:85) menambahkan contoh bidang miring adalah: “(a) tanggga untuk naik ke tempat yang lebih tinggi; (b) papan yang dimiringkan untuk memudahkan kerja; (c) jalan di pegunungan yang dibuat berkelok-kelok; (d)sekrup merupakan bidang miring yang melingkar; (e) baji, pahat, mata gergaji, pisau, dan lain-lain.”

Menurut Wiwik (2009:72) “Bidang miring adalah letak permukaan-permukaan yang miring. Bidang miring digunakan untuk memudahkan pekerjaan.Keuntungan menggunakan bidang miring. Tenaga yang dibutuhkan sama, tetapi memudahkan usaha atau kerja. Kelemahan bidang miring adalah jarak tempuhnya menjadi jauh.”

Derdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bidang miring adalah bidang yang permukaannya miring terhadap kedudukan mendatar yang bertujuan meringankan pekerjaan manusia, namun memiliki kelemahan jarak tempuhnya menjadi jauh. Contoh penerapan bidang miring adalah tanggga untuk naik ke tempat yang lebih tinggi, papan yang dimiringkan untuk memudahkan kerja, jalan di pegunungan yang dibuat berkelok-kelok, sekrup merupakan bidang miring yang melingkar, baji, pahat, mata gergaji, pisau, dan lain-lain.

(3) Katrol

Katrol adalah alat yang digunakan manusia untuk membantu memindahkan benda dari tempat rendah ke tempat tinggi. Menurut Amin (2009: 115) “Katrol merupakan pesawat sederhana yang dapat mempermudah usaha atau pekerjaan manusia. Katrol berupa roda yang berputar pada porosnya. Penggunaan katrol biasanya dengan tali atau rantai”. Menurut Wiwik (2009: 87) “Katrol terdiri atas sebuah roda kecil beralur dan berputar pada porosnya. Katrol mengubah arah gaya yang digunakan untuk mengangkat beban.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan katrol adalah roda beralur yang berputar pada porosnya dengan menggunakan tali atau rantai untuk mempermudah usaha.

Katrol menurut Sulistyowati (2009:87) ada 4 jenis, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Katrol tetap

Adalah katrol yang dalam penggunaannya tetap pada tempatnya. Katrol tidak bergerak kecuali berputar pada porosnya. Fungsi katrol tetap adalah untuk mengubah arah gaya, sehingga memudahkan melakukan pekerjaan. Contoh: katrol timba.

b) Katrol bebas

Katrol bebas dalam penggunaannya ikut bergerak bersama beban. Fungsi katrol bebas adalah dapat memperkecil gaya yang diperlukan untuk mengangkut beban. Berat beban dapat dikurangi hingga setengahnya dengan

katrol bebas. Panjang tali katrol dan kerjanya menjadi dua kali lipat untuk meringankan beban.

c) Katrol ganda

Katrol ganda adalah dua atau lebih katrol yang digunakan bersama-sama. Satu di antaranya biasanya merupakan katrol tetap. Fungsi katrol ganda adalah dapat memperkecil gaya ½ , ¼ dan seterusnya, bergantung pada banyak katrol yang digunakan.

4) Roda Berporos

Roda merupakan pesawat sederhana yang banyak digunakan untuk melakukan perpindahan seperti pada alat-alat trasportasi. Menurut Wiwik (2009:73) “Roda berporos merupakan anggota pesawat sederhana. Roda berporos sangat banyak digunakan pada pesawat sederhana. Roda membantu mempermudah memindahkan suatu benda. Contohnya yaitu gerobak, sepeda, mobil, mainan anak-anak, kereta api, dan sebagainya.” Menurut Sulistiyowati (2009:85) “Roda merupakan jenis pesawat sederhana yang banyak digunakan untuk transportasi. Roda untuk memudahkan dan meringankan benda yang berat.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan roda adalah pesawat sederhana mempermudah memindahkan suatu benda, memudahkan dan meringankan benda yang berat, contohnya adalah gerobak, sepeda, mobil, mainan anak-anak, kereta api.

3. Hakikat Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus bisa menyiasati cara mengajarnya. Salah satu usaha guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Menurut Wina (2011: 127) ” pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Jamil (2014:148) menjelaskan pendekatan secara hakikatnya yaitu “ sebuah filosofi atau landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai”.

Menurut Taufina (2011:39) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan materi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan landasan, sudut pandang atau titik tolak dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai yang sifatnya masih umum.

b. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Hal ini dijelaskan oleh Zainal (2013:1) “Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Menurut Mulyasa (2011: 102) “CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.”

Pendekatan kontekstual membantu siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, hal ini dijelaskan Kunandar (2007:293) ”Pendekatan Kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dalam kehidupan siswa sehingga siswa

mengalami pengalaman belajar bermakna berupa pengetahuan dan kertampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

c. Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual

Komponen dalam pendekatan kontekstual merupakan bagian-bagian yang menjadi acuan dalam kegaitan pembelajaran. Setiap komponen dalam kontekstual memiliki kegiatan-kegiatan yang mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa.

Menurut Zainal (2013: 7) Komponen pendekatan kontekstual adalah: (1) *Kontruktivisme*; (2) *Inquiry*; (3) Bertanya (*Questioning*); (4) *Learning Community* (masyarakat belajar); (5) *Modeling* (pemodelan); (6) *Reflection* (Refleksi); (7) *Authentic Assessment* (penilaian sebenarnya).

Menurut Kunandar (2011:111-322) komponen pembelajaran kontekstual yaitu: (1) Kontruksivisme; (2) Menemukan (*Inquiry);* (3) Bertanya (*Questioning*) ; (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*) ; (5) Pemodelan (*Modeling*); (6) Refleksi (*Reflection*); (7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*) .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan komponen pendekatan kontekstual adalah: (1) *Kontruktivisme*; (2) Menemukan (*Inquiry*); (3) Bertanya (*Questioning*); (4) *Learning Community* (masyarakat belajar); (5) *Modeling* (pemodelan); (6) Refleksi (*Reflection*); (7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Penelitian ini akan menggunakan komponen-komponen pendekatan kontekstual menurut Kunandar (2011:111), karena penjelasan setiap komponen lebih rinci dan lebih mudah dipahami penulis.

d. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat dibutuhkan saat ini untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajran. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa seharusnya lebih mengaktifkan siswa, menyenangkan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan berfikir siswa.

Pembelajaran berpusat kepada siswa terdapat pada karakteristik pendekatan kontekstual. Menurut Zainal (2013:9) pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

> (1) kerja sama; (2) Saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) menggunakan mengguakan berbagai sumber; (7) Siswa aktif; (8) *Sharing* dengan teman; (9) Siswa kritis guru kreatif; (10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.(11) laporan kepada orang tua bukan hanya laporan tapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.

Menurut Taufina (2011: 193) karakteristik proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

> (1) Dalam kontekstual, pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari; (2) Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru; (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini; (4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik; (5) Melakukan refleksi *(reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini

dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang menyenangkan, bergairah, saling berbagi dan bekerja sama, mengaktifkan siswa untuk mendapatkan, mempraktekkan dan mengembangkan pengetahuan baru.

e. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki kelebihan siswa membangun pengetahuan sendiri, pembelajaran yang menyenangkan, siswa bekerja sama serta penilaian dialkukan dengan penilaian sebanarnya. Hal ini dijelaskan oleh Taufina (2011:196) kelebihan dari pendekatan kontekstual yaitu:

> (1) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya; (2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan belajar; (3) Peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban peserta didik ada penilaiannya; (4) Memupuk kerja sama dalam kelompok, peserta didik dilibatkan secara katif dalam proses pembelajaran; (5) Peserta didik dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling menerima, dan memberi; (6) Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara , seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Zainal (2013:5) kelebihan pendekatan kontekstual berdasarkan perbedaan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

> (1) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa; (2) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (3) pembelajaran di kaitkan dengan kehidupan nyata / masalah yang disimulasikan; (4) Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa; (5) Cendrung mengintegrasikan beberapa bidang; (6) Siswa mengguanakn waktu

belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok) ; (7) Prilaku dibangun atas kesadaran diri; (8) ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; (9) hadiah dari prilaku baik adalah kepuasan diri; (10) Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan; (11) Prilaku baik berdasarkan motivasi interinsik; (12) Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan seting; (13) Hasil belajar di ukur melalui penerapan penilaian autentik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan keunggulan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran akan lebih aktif, berdasarkan kebutuhan siswa, tidak membosankan karena mengaitkan dengan kehidupan nyata yang dapat dilakukan di berbagai tempat serta pembangunan sikap didasarkan atas kesadaran dan ketrampilan dikembangkan berdasarkan pemahaman siswa serta penilaian dilakukan dengan penilaian autentik.

4. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual

Pesawat sederhana merupakan salah satu materi yang terdapat di kelas V SD. Materi ini termasuk dalam ruang lingkup energi dan perubahannya pada mata pelajaran IPA di SD yang terdapat pada Kompetensi Dasar 5 dan Standar Kompetensi 5.2.

Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran langsung dan pembelajaran yang bermakna. Pelaksanaan komponen pembelajaran IPA dengan pendekatan Kontekstual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Kontruktivisme*

Dalam kegiatan pembelajaran pengetahuan dan ketrampilan siswa didapatkan dari kegiatan mengkontruksi pembelajaran. Kegiatan kontruksivisme dalam kegiatan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan

bertanya tentang pengetahuan dasar ataupun pengalaman siswa berkaitan dengan pesawat sederhana.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inti dari pendekatan kontekstual adalah siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang dilakukan dengan berbagai cara. Dalam kegiatan pembelajarn IPA siswa melakukan percobaan dan observasi berkaitan dengan materi pesawat sederhana. Masing-masing materi pesawat sederhana dibelajarkan dengan kegiatan siswa untuk mengamatinya seperti tuas, bidang miring, katrol dan roda berporos.

3) Bertanya (*Questioning*)

Kegiatan bertanya merupakan bagian guru mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Dalam kegiatan pembelajaran IPA bertanya dapat dilaksanakan dalam kegiatan diskusi dalam kelompok , guru memancing siswa dengan pertanyaan, bertanya tentang hasil presentasi kelompok lain terkait materi pesawat sederhana.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran berkelompok. Dalam kelompok terdapat komunikasi dua arah antara siswa dengan siswa ataupun guru dengan guru. Kegiatan pembelajaran IPA dengan masyarakat belajar dilakukan dengan siswa belajar secara berkelompok untuk menemukan, saling bertanya ataupun mendemonstrasikan materi pesawat sederhana dengan bantuan LKS.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan merupakan sebuah pembelajaran ketrampilan dan pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pemodelan siswa dapat melakukan demontrasi secara berkelompok di depan kelas terkait materi pesawat sederhana dengan menyajikan LKS.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima siswa. Kegiatan refleksi dalam pembelajarn IPA dapat diterapkan dengan melihat hasil laporan kerja kelompok siswa, guru bertanya jawab tentang materi yang diajarkan, pesan dan kesan selama pembelajaran, serta memberikan tes tertulis kepada siswa.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Merupakan kegiatan mengukur pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa. Penerapan penilaian sebenarnya dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana dapat dilakukan dengan melihat hasil tes tertulis siswa, penilaian terhadap proses pembelajaran baik guru maupun siswa dengan menggunakan intrumen pengamatan.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas masih rendah. Hasil belajar yang rendah ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga

pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran.

Sebelum memilih pendekatan yang tepat guru perlu memeperhatikan materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini materi yang akan dilakukan pada Kompetensi Dasar 5 dan Standar Kompetensi 5.2. Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dalam kehidupan siswa sehingga siswa mengalami pengalaman belajar bermakna berupa pengetahuan dan kertampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Pendekatan kontekstual menurut Kunandar (2011:111-322) memiliki 7 komponen yaitu : 1. *Kontruktivisme*; 2. Menemukan (*Inquiry*); 3.Bertanya (*Questioning*); 4. *Learning Community* (masyarakat belajar); 5. *Modeling* (pemodelan); 6. Refleksi (*Reflection*); 7. penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA diharapkan hasil belajar IPA pada kelas V akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat gambarkan kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori

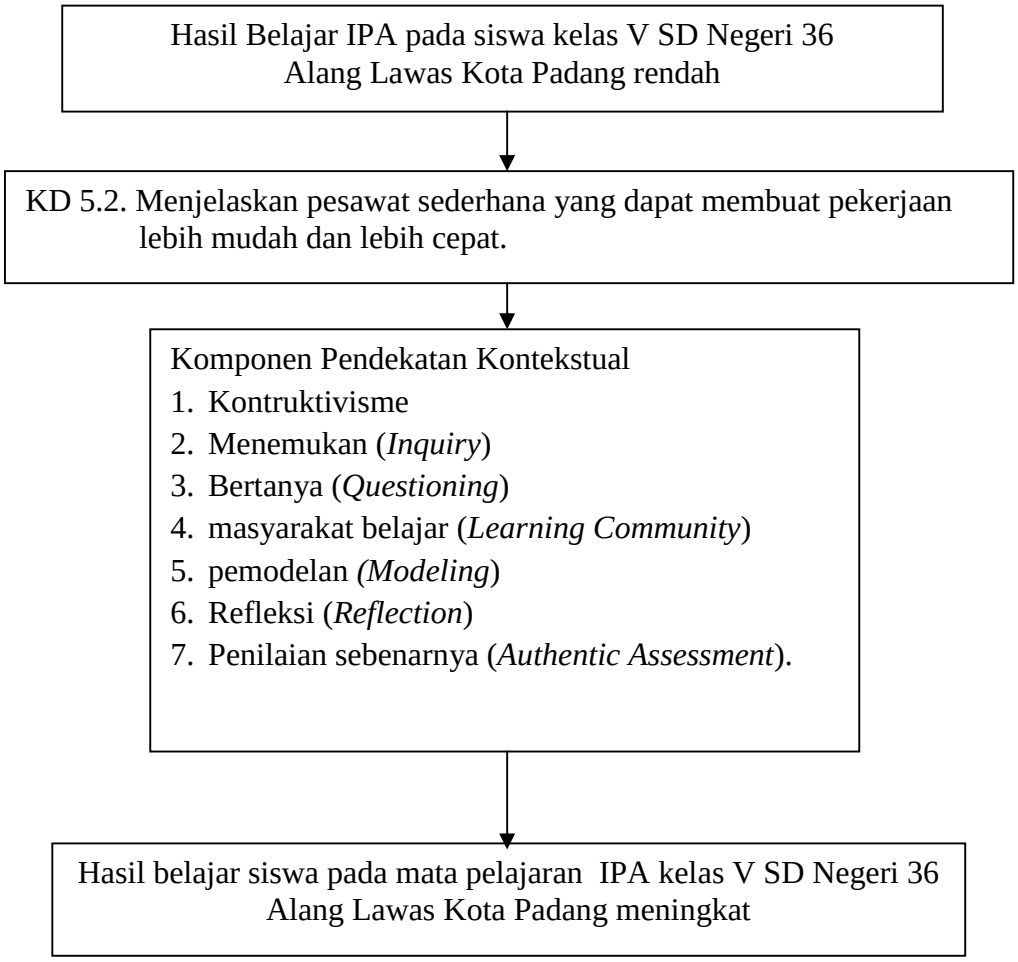

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan kontekstual ini telah disesuaikan dengan komponen-komponen penerapan pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, menemukan/inkuiri, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Hasil pengamatan perencanaan pada siklus I didapatkan nilai 78% (Baik), meningkat pada siklus II dengan nilai 91% (Sangan Baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan kelompok, sehingga kurang mandiri, malu untuk berpendapat dan bertanya, serta kurang serius dalam belajar kelompok. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, di mana siswa mandiri menyelesaikan tugas, berani memberikan ide, bertanya dan

menggapi, serius dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok Hasil pengamatan pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I didapatkan nilai 71% (Cukup), meningkat pada siklus II dengan nilai 93% (Sangat Baik). Hasil pengamatan pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I didapatkan nilai 66% (Cukup), meningkat pada siklus II dengan nilai 86% (Sangat Baik).

3. Berdasarkan hasil belajar terbukti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas. Berdasarkan nilai rata-rata kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh siswa dari setiap siklus. Dari hasil belajar terjadi peningkatkan.Pada siklus I didapatkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan variatif.
2. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami komponen-komponen pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yaitu sebagai berikut: 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

3. Penilaian hasil belajar siswa seharusnya dilakukan dengan merata-ratakan penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan) yang didapatkan siswa selama pembelajaran.

Daftar Rujukan

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Antonius Atosokhi. 2006. Character Building III Relasi dengan Tuhan.Jakarta: Gramedia

Asep Jihat dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS

Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian pendidikan Kuantitaif & Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers

Hamzah B Uno. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara

Jamil Suprihatiningsih. 2014. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Jogyakarta: Ar-Ruzza Media

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Marzuki. 2012. *Pendidikan Karakter Dan Pengintegrasiannya Dalam Pembelajaran.* http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag./36.%20Pendidikan%20Karakter%20dan%20Pengintegrasiannya%20dalam%20Pembelajaran.pdf. Diakses tanggal 11 Januari 2016.

Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma

Mendiknas. 2007. *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang strandar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya

Munif Catib.2012. Orangtuanya manusia: melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak. Bandung. Kaifa

Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung. Rosadakarya

Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung. Rosadakarya.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syafri Anwar. 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang. UNP Press

Sugiono.2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Depdiknas

Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Pa Sukabina.

Toto Tasmar.2006. *Kecerdasan Ruhaniah*. Depok: Gema Insani

Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta. Indeks

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Wiwik Winarti , dkk.2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk Sekolah Dasar / MI Kelas 5*. Jakarta : Depdiknas

Yusuf Al Uqshari. 2005. *Percaya diri pasti*. Jakarta: Darul Latiaaf

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model , Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya